

UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN GERAK DASAR LARI JARAK PENDEK MELALUI PENDEKATAN BERMAIN LARI ABC PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PAGERGUNUNG

EFFORT TO IMPROVE BASIC SPRINT LEARNING THROUGH ABC RUN PLAYING APPROACH OF FOURTH GRADE STUDENTS IN SD NEGERI 1 PAGERGUNUNG

Oleh : Maria Della Strada Dea Meylinda, Universitas Negeri Yogyakarta,
Deamey5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pembelajaran lari jarak pendek masih dibawah KKM yaitu kurang dari 75. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran lari cepat melalui pendekatan bermain lari ABC pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru PJOK. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 12 siswa putri dan 11 siswa putra. Penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru SD Negeri 1 Pagergunung merencanakan tindakan pembelajaran yang berlangsung selama 3 siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali tatap muka. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar pengamatan dan angket, dilakukan oleh peneliti dan kolabolator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bermain dapat meningkatkan pembelajaran lari cepat untuk kelas IV SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil angket, terlihat keaktifan dan rasa senang dikategorikan baik, sedangkan hasil evaluasi gerak dasar lari cepat pada siklus 1 sebesar 60,87% siswa yang mampu melakukan gerakan lari jarak pendek dengan benar, pada siklus 2 meningkat menjadi 78,26% siswa, dan meningkat pada siklus 3, yaitu sebesar 100% siswa yang mampu melakukan gerakan lari cepat dengan benar.

Kata kunci: *Lari Cepat, Pendekatan Bermain*

Abstract

The research background is that the result of sprint learning is still under KKM (Minimum Completeness Criteria) of which is less than 75. The research intends to improve the sprint learning through ABC Run Playing Approach of fourth grade students in SD Negeri 1 Pageragung Parakan District Temanggung Regency. The research was class action research collaborating with PJOK (Physical Education, Sport, and Health) teachers. The research subjects were the fourth grade students in SD Negeri (State Elementary School) 1 Pageragung Parakan District Temanggung Regency totalling of 23 students consisting of 12 female and 22 male students. In the research, the researcher collaborated with teacher of SD Negeri 1 Pageragung to plan the learning action for three cycles. Every cycle consisted of two meetings. The data collection technique done in the research was by using observation sheet and questionnaire, done by the researcher and the collaborator. The results of the research show that the playing approach can improve the sprint learning for fourth grade students in SD Negeri 1 Pagergunung Parakan District Temanggung Regency. Based on the result of the questionnaire, it shows that the liveliness and the happiness are categorized as good, meanwhile the result of sprint basic move evaluation on the cycle 1 is 60.87 %, the students who are able to perform the right sprint on the cycle 2 improve to be 78. 26%, and improve on the cycle 3 to be 100% of the students can be able to perform right sprint movements.

Keywords: *Sprint, Playing Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani (Depdiknas, 2003: 5). Peningkatan tersebut ditata dalam sebuah kurikulum yang baik, sehingga dalam prosesnya harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan aturan dalam kurikulum yang dibuat. Kurikulum sekarang yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Menurut Jumadi (2010: 2), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Selain itu, KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan, sehingga tiap sekolah memiliki warna yang berbeda-beda dalam mengimplementasikan KTSP. Di dalam KTSP, satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Hal tersebut juga berlaku pada semua mata pelajaran tidak terkecuali penjasorkes. Namun dalam kenyataan di lapangan hasil pembelajaran jasmani di SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, khususnya lari jarak pendek masih dibawah harapan guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek dibawah KKM yang ditentukan yaitu kurang dari 75 berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.

Pembelajaran lari jarak pendek merupakan cara atau dasar-dasar yang harus dikuasai setiap siswa ketika akan melakukan lari jarak pendek, karena dalam lari jarak pendek dibutuhkan unsur-unsur kesegaran jasmani diantaranya reaksi, percepatan, kecepatan, kelincahan, power, seimbangan, dan sebagainya. Selain itu, penekanan gerakan lari cepat adalah pada kecepatan dan daya tahan yang ditentukan dengan jarak. Tujuan dari pembelajaran lari jarak pendek adalah agar siswa dapat melakukan lari jarak pendek dengan tepat dan sempurna.

Gerak dasar lari jarak pendek merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar khususnya kelas IV.

Dalam praktik pembelajaran lari di sekolah, proses pembelajaran yang sering dilakukan guru hanya menggunakan metode demonstrasi. Guru hanya menekankan pada pencapaian hasil, tanpa berusaha memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek di SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung dalam melakukan pembelajaran gerak dasar lari jarak pendek, guru hanya memberikan materi dan disuruh untuk melakukan berulang-ulang kemudian mengevaluasinya.

Metode pembelajaran yang mengutamakan hasil ternyata kurang menarik dan membosankan bagi siswa, dikarenakan gerakan lari merupakan aktivitas yang sering dilakukan siswa saat jam istirahat, sehingga pada saat pembelajaran siswa malas untuk melakukan gerakan lari yang pada akhirnya hasil belajar kurang optimal. Pembelajaran lari jarak pendek yang membosankan akan berakibat pada menurunnya gairah belajar siswa, apabila gairah belajar siswa menurun sehingga harapan untuk meningkatkan gerak dasar lari jarak pendek akan berkurang, karena pada prinsipnya kemampuan gerak dapat dicapai dengan cara mengulang-ulang gerakan. Selain itu, metode pembelajaran

yang kurang tepat berdampak pada menurunnya aktivitas dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lari jarak pendek, sehingga pembelajaran lari jarak pendek juga kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan hasil gerak lari jarak pendek, guru harus berinovasi dan mencari suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan jasmani. Dalam memilih pendekatan pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar (SD) yaitu menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa kelas IV SD adalah dengan pendekatan bermain.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Gerak Dasar Lari Jarak Pendek Melalui Pendekatan Bermain Lari ABC pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung”, sehingga diharapkan dengan memberikan inovasi pendekatan pengajaran tersebut dapat meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah yang diharapkan. Menurut Daryanto (2011: 26), penelitian tindakan terdiri dari 4 aspek pokok, yaitu: perencanaan, tindakan, tahap pengamatan/observasi dan refleksi.

Dalam penelitian ini Rusfan Dinata Prabandaru, S.Pd Kor, guru PJOK SD N 1 Pagergunung sebagai pelaksana tindakan. Maria Della Strada Dea Meylinda, mahasiswa sebagai peneliti dan Ignasius Triyanto, S.Pd, guru PJOK SD 1 Pagergunung sebagai kolaborator. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah (Suwarsih Madya, 2006: 51–52). Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa

terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama beberapa siklus, dan setiap siklus dilakukan dua kali tatap muka. Siklus pertama dilakukan mengacu data awal, dan siklus berikutnya dilakukan berdasarkan hasil siklus pertama/siklus sebelumnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 April 2017, yang bertempat di SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung..

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 115). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri SD Negeri 1 Pagergunung dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 12 siswa putri dan 11 siswa putra.

Teknik dan Instrumen Pengambilan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang digunakan yaitu blangko pengamatan terhadap suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung, serta angket untuk melihat pendapat siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Blangko pengamatan berisikan indikator-indikator suasana kelas pembelajaran. Dibuat dengan validasi dari dosen ahli, dalam hal ini validasi dilakukan oleh Bapak Drs. Dapan, M.Kes.

Blangko pengamatan dan angket seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Lembar Penilaian Pembelajaran Lari Jarak Pendek

No	Nama Siswa	Suasana Pembelajaran						Evaluasi Gerak Lari Jarak Pendek			Ket
		Aktif			Rasa Senang			B	C	K	
		B	C	K	B	C	K				
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
7.											

Tabel 2. Rubrik Penilaian Model Assemen Keaktifan Siswa

No	Kriteria	Keterangan
1.	Baik (B)	Apabila siswa aktif melakukan gerakan lari ABC yang diperintahkan guru dua kali
2.	Cukup (C)	Apabila siswa aktif melakukan gerakan lari ABC yang diperintahkan guru satu kali
3.	Kurang (K)	Apabila siswa tidak melakukan gerakan lari ABC yang diperintahkan guru

Tabel 3. Rubrik Penilaian Model Assesmen Sikap Siswa

No	Kriteria	Keterangan
1.	Baik (B)	Apabila siswa melakukan gerakan lari ABC yang diperintahkan guru dengan bersemangat dan bersungguh sungguh.
2.	Cukup (C)	Apabila siswa melakukan gerakan lari ABC yang diperintahkan guru
3.	Kurang (K)	Apabila siswa belum mencerminkan lari ABC

Tabel 4. Rubrik Penilaian Model Assesmen Evaluasi Lari Jarak Pendek Siswa

No	Kriteria	Keterangan
1.	Baik (B)	Apabila siswa mampu melakukan lari ABC menggunakan ujung kaki dengan sempurna
2.	Cukup (C)	Apabila siswa hanya mampu melakukan lari AB atau AC atau BC saja, menggunakan ujung kaki dengan sempurna
3.	Kurang (K)	Apabila siswa belum mencerminkan lari ABC

Tabel 5. Angket Siswa

No	Faktor yang Dinilai	Jawaban Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Saya merasa pembelajaran yang diberikan guru menyenangkan		
2.	Saya tertarik untuk bisa lari jarak pendek		
3.	Saya kecewa seandainya pelajaran ini kosong		
4.	Saya selalu memperhatikan pembelajaran lari jarak pendek yang diberikan oleh guru		
5.	Saya senang lari jarak pendek		
6.	Saya suka pembelajaran lari jarak pendek jika dalam pembelajarannya ada permainan		
7.	Saya selalu mengikuti aktivitas pembelajaran lari jarak pendek yang diadakan di sekolah		
8.	Saya selalu mengikuti aktivitas pembelajaran lari jarak pendek dengan sungguh-sungguh		
9.	Saya selalu mengikuti aktivitas pembelajaran lari jarak pendek		
10.	Saya selalu menyenangi lari jarak pendek saat pembelajaran pendidikan jasmani lainnya		

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan mencatat hasil pengamatannya dimulai saat pembelajaran, setelah pembelajaran serta mencentang pada lembar observasi tentang kriteria yang diamati yaitu rasa senang, keaktifan dan evaluasi gerak dasar lari jarak pendek siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan didasarkan pada rubrik yang telah dibuat oleh peneliti dan kolaborator. Angket dilakukan setelah kegiatan selesai dengan diberikan kepada tiap siswa kelas IV tentang pembelajaran yang telah dilakukan, pertanyaannya lebih pada aspek kesenangan dalam mengikuti pembelajaran lari jarak pendek.

Mendokumentasikan kegiatan berupa foto yang diambil oleh guru lain pada saat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, serta dokumentasi kegiatan diskusi pelaksanaan pembelajaran dengan guru dan kolaborator.

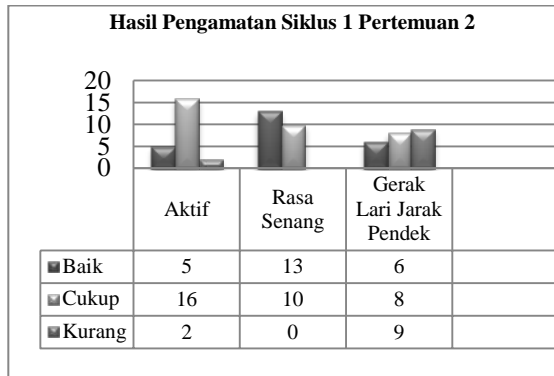
Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan teknik diskriptif kuantitatif persentase dan diskriptif kualitatif. Diskriptif kuantitatif persentase dimaksudkan mendiskripsikan hasil pengamatan kolaborator dan dibandingkan dengan jumlah siswa yang diamati. Diskriptif kualitatif dimaksudkan mencari hasil pengamatan peneliti dan kolaborator berupa pengamatan semua sikap dan keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk angket dianalisis menggunakan persentase berdasarkan jawaban dari tiap siswa kemudian dibahas dalam pembahasan sebagai acuan untuk melihat kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

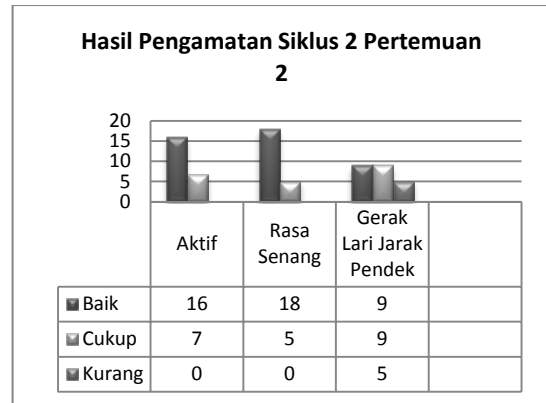
Hasil Penelitian

Gambar 17. Grafik hasil Observasi Kolaborator Siklus 1



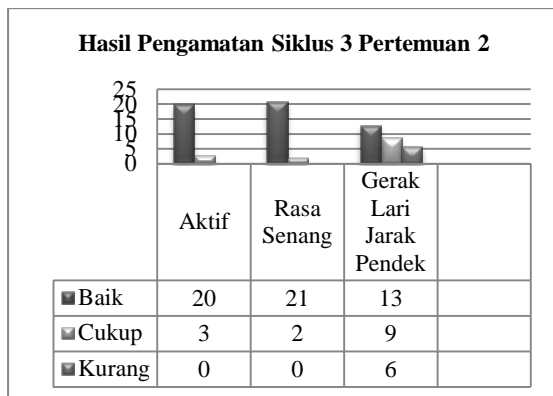
Berdasarkan kisi-kisi pengamatan yang telah disusun maka, setiap indikator-indikator suasana kelas pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut. Keaktifan siswa sebanyak 5 siswa (21,7%) kategori B (baik), 16 siswa (69,6%) kategori C (Cukup), dan 2 siswa (8,7%) kategori K (kurang). Rasa Senang 13 siswa (56,6%) kategori B (Baik), 10 siswa (43,5%) kategori C (Cukup), dan 0 siswa (0%) kategori K (Kurang). Sedangkan untuk Evaluasi Gerak Lari Jarak Pendek menunjukkan 6 anak (26,1%) kategori B (baik), 8 siswa (34,8%) kategori C (cukup), dan 9 siswa (39,1%) kategori K (Kurang).

Gambar 22. Grafik hasil Observasi Kolaborator Siklus 2



Berdasarkan kisi-kisi pengamatan yang telah disusun maka, setiap indikator-indikator suasana kelas pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut. Keaktifan siswa sebanyak 20 siswa (86,9%) kategori B (baik), 3 siswa (13%) kategori C (Cukup), dan 0 siswa (0%) kategori K (kurang). Rasa Senang 21 siswa (91,3%) kategori B (baik), 2 siswa (8,7%) kategori C (Cukup), dan 0 siswa (0%) kategori K (kurang). Sedangkan untuk Gerak lari jarak pendek menunjukkan 12 anak (52,2%) kategori B (baik), 8 siswa (34,8%) kategori C (cukup), dan 3 siswa (13%) kategori K (Kurang).

Gambar 37. Grafik hasil Observasi Kolaborator Siklus 3



Melihat tabel hasil observasi di atas, maka dapat diuraikan bahwa perkembangan gerakan siswa pada umumnya, seluruh siswa mau dan mampu melakukan semua kegiatan (100%). Berdasarkan kisi-kisi pengamatan yang telah disusun maka, dikategorikan sebagai berikut. Keaktifan siswa sebanyak 20 siswa (86,9%) kategori B (baik), 3 siswa (13%) kategori C (Cukup), dan 0 siswa (0%) kategori K (kurang). Rasa Senang 21 siswa (91,3%) kategori B (baik), 2 siswa (8,7%) kategori C (Cukup), dan 0 siswa (0%) kategori K (kurang). Sedangkan untuk Gerak Lari jarak pendek menunjukkan 13 anak (56,5%) kategori B (baik), 10 siswa (43,5%) kategori C (cukup), dan 0 siswa (0%) kategori K (Kurang).

Pembahasan

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan mutu

pembelajaran, sehingga pendekatan bermain dapat meningkatkan pembelajaran lari jarak pendek pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung sebesar 100%. Hasil tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator dan guru, yang kemudian dikategorikan dan dihitung berdasarkan jumlah siswa dalam bentuk persentase. Selain itu, hal tersebut dapat dilihat pada pembahasan tiap siklus sebagai berikut:

Siklus 1

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran lari jarak pendek dengan pendekatan bermain pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung sudah tepat. Pada siklus 1 peneliti menggunakan permainan yang bertujuan melatih kecepatan lari tiap siswa. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat aktif dalam mengikuti semua permainan yang diberikan guru. Namun dalam pembelajaran pada siklus 1 ini, masih ditemukan hambatan-hambatan yang membuat pembelajaran kurang maksimal, yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan contoh yang guru lakukan. Hambatan yang muncul pada pertemuan 1 langsung peneliti selesaikan pada pertemuan 2, dengan memberikan penjelasan kepada tiap siswa.

Siklus 2

Pada siklus 2 proses pembelajaran lari jarak pendek dengan pendekatan bermain pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, sudah lebih baik lagi dan cukup memuaskan. Semua siswa terlihat baik dalam aktivitas dan sikap dalam mengikuti proses pembelajaran. Tindakan yang diberikan pada siklus 2 ini dengan menambah intensitas permainan. Tujuan permainan tersebut adalah untuk melatih kecepatan lari cepat tiap siswa.

Pada siklus 2 ini gerakan lari jarak pendek siswa kelas IV sudah semakin baik, hal ini dapat dibuktikan pada saat melakukan evaluasi gerak lari jarak pendek. Banyak siswa yang mampu melakukan lari ABC menggunakan ujung kaki dengan sempurna. Tetapi masih ada 5 siswa yang belum tuntas dalam melakukan gerakan lari jarak pendek.

Siklus 3

Pada siklus 3 proses pembelajaran lari jarak pendek dengan pendekatan bermain pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, sangat baik dan memuaskan. Semua siswa terlihat baik dalam keaktifan dan rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Tindakan yang diberikan pada siklus 3 ini dengan menambah lagi intensitas permainan

berdasarkan permainan siklus 2, dengan tujuan permainan tersebut adalah untuk melatih kecepatan dan ketepatan waktu dalam gerakan lari jarak pendek. Pada siklus 3 ini gerakan lari jarak pendek siswa kelas IV sudah semakin baik, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi gerak lari jarak pendek yang mencapai 100% pada akhir siklus. Dari penjelasan kegiatan tiap siklus yaitu siklus 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa hasil pengamatan siswa dalam pembelajaran lari jarak pendek selalu ada peningkatan yang baik, selain itu dorongan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan pendekatan bermain membuat siswa merasa termotivasi untuk bisa melakukan gerakan lari jarak pendek.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran lari jarak pendek dengan menggunakan pendekatan bermain lari ABC dapat dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran lari jarak pendek untuk kelas IV SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa hasil evaluasi pada siklus 1 sebesar 60,87% siswa yang mampu melakukan gerakan lari jarak

pendek dengan benar, pada siklus 2 meningkat menjadi 78,26% siswa, dan meningkat pada siklus 3, yaitu sebesar 100% siswa yang mampu melakukan gerakan lari jarak pendek dengan benar. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan bermain dapat meningkatkan pembelajaran lari jarak pendek pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pagergunung Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi (Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Tingkat SD/Mi)*. Jakarta: Depdiknas..
- Jumadi.(2010). *Pengertian KTSP dan Pengembangan Silabus dalam KTSP*. <http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/jumadi-mpd-dr/pengertian-ktsp-pengembangan-silabus.pdf>
- Suwarsih Madya. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.